

# KORAN TEMPO

korantempo on the web

Search

find

Advance search

| Arsip

| Registration

| About us

Jum'at, 01 Februari 2008

## Suplemen

### Babak Baru Perang Megaportal

Lelaki dan perempuan itu adalah Agung Adiprasetyo, Chief Executive Officer Kompas Gramedia, dan Ranjana Singh, Technical Advisor Group M Indonesia (GMI). Mereka baru saja menekan nota kesepahaman untuk merombak situs *Kompas.com*. Dan GMI adalah konsultannya.

Di balik nota itu, orang belakangan mafhum *Kompas* sedang berambisi untuk membangun megaportal. Menurut sumber *Tempo*, sang raksasa media ini berani menganggarkan hingga Rp 10 miliar untuk membangun portal barunya. Mereka tak sekadar menyodorkan berita cepat, tapi juga menyediakan layanan baru, seperti *Kompas TV*, layanan lewat berita lewat ponsel. Bahkan mereka juga merangkul situs tayangan video gosip artis di Internet, *www.seleb.tv*.

"Suka atau tidak, media harus bisa berubah menjadi komprehensif dan kompleks agar tetap kompetitif," ujar Agung berbicara di depan peserta seminar bertajuk "Digital Uncovered" di Hotel Dharmawangsa, Jakarta, 8 November tahun lalu. Untuk bertahan, katanya seperti dilansir *Kompas.com*, media harus bisa menyediakan pilihan iklan yang luas.

Dunia sunyi bisnis portal Internet di Indonesia telah berakhir. *Detik.com*, yang selama ini melenggang sendirian, punya banyak penantang baru. Maret tahun lalu, misalnya, Media Nusantara Citra (MNC) sudah terjun menantang *Detik* dengan menelurkan *Okezone.com*. Itulah "mainan" baru bos MNC, Hary Tanoesoedibjo. Bisik-bisik di kalangan konsultan *web*, untuk "mainan" barunya ini, Harry telah menggelontorkan duit Rp 20 miliar demi menyalip *Detik.com*.

*Detik.com* saat ini tetaplah raja media *online* di Indonesia. Menurut Budiono Darsono, pendiri *Detik.com*, saat ini situsnya disambangi 6-7 juta pengunjung per hari dan tahun lalu meraup penghasilan Rp 76 miliar.

## Halaman Utama

Nasional

Ekonomi dan Bisnis

Nusa

Metro

Internasional

Ilmu dan Teknologi

Budaya

Opini

Gaya Hidup

Olah Raga

Teknologi Informasi

Suplemen

Editorial

Tempointeraktif

Majalah TEMPO online

Pusat Data dan Analisa TEMPO

## Berita lainnya

- ORI Seri 004 Lebih Prospektif - 31 Jan 2008 | 20:28 WIB
- Ekspor Mebel Indonesia Diperkirakan Naik - 31 Jan 2008 | 20:27 WIB
- Pemerintah Akan Bersihkan Pasar Unggas Tiap 10 Hari - 31 Jan 2008 | 20:04 WIB
- Bank NISP Terbitkan Obligasi Subordinasi - 31 Jan 2008 | 20:02 WIB
- 185 Kios Pasar Sunan Giri Disegel - 31 Jan 2008 | 19:36 WIB
- Perkampungan Haji Tangerang Dibangun Tahun Ini - 31 Jan 2008 | 19:33 WIB
- Mahkamah Agung Israel Dukung Blokade Gaza - 31 Jan 2008 | 18:54 WIB
- Hang Nadim Bandara Terbaik - 31 Jan 2008 | 18:07 WIB
- Tokoh Nasional Hadiri Perayaan Puncak HUT PDI Perjuangan - 31 Jan 2008 | 18:00 WIB
- PDIP Targetkan 34 persen Suara di Pemilu Legislatif - 31 Jan 2008 | 17:57 WIB

> **index berita**

Gemerenging duit itu pulalah yang membuat media-media konvensional, seperti *Kompas*, mulai melirik ladang uang baru ini. *Bisnis Indonesia*, misalnya, sejak setahun lalu telah mendandani *Bisnis.com* dan konon menghabiskan dana hingga Rp 600 juta. Kelompok Tempo--yang menaungi *Koran Tempo*, majalah *Tempo*, dan *Tempointeraktif.com*, kini juga sedang membenahi portalnya. Bahkan Lembaga Kantor Berita *Antara* juga tak mau ketinggalan. Menurut Akhmad Muklis Yusuf, Direktur Utama *Antara*, "Kami tak ingin jadi *empty follower*." Untuk pembenahan ini, *Antara* menginvestasikan Rp 25-50 miliar.

Akankah kebangkitan portal berita ini bisa bertahan dan tumbuh berkembang? Atau malah mengulang sejarah era awal 2000: *booming*, lalu rontok karena kehabisan dana. **dody hidayat | katika candra | badriah**

koran

Search

Google™  
Custom Search

@ korantempo